

Studi Pustaka Tentang Nama-Nama Dan Defenisi Alquran Serta Perbedaannya Dengan Hadis

Agustin*¹
Anisa Maulidya²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI As-Sunnah, Indonesia
*e-mail: agustin260422@gmail.com¹, anisalidya13@gmail.com²

Abstrak

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan wahyu dari Allah ﷻ yang disampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai mukjizat sehingga tidak ada yang dapat menandinginya bahkan membuat yang semisalnya dan bukti nyata akan kenabian Nabi Muhammad ﷺ, diturunkan melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir sehingga menjamin keaslian dan penjagaannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang Alquran, mencakup definisi, berbagai nama, sifat-sifatnya, serta perbedaannya dengan hadis. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Alquran memiliki definisi yang dibahas dari dua perspektif, yaitu etimologi dan terminologi, dengan merujuk pada pandangan para ulama. Selain itu, juga dapat disimpulkan bahwa Alquran memiliki berbagai nama yang menggambarkan kemuliaannya, baik yang menunjukkan dzat dari Alquran itu sendiri seperti; Alquran, Al-Kitab, Kalamullah, Ar-Ruh, At-Tanzil, Amrullah, Al-Qaul, Al-Wahy. Ada juga yang menunjukkan sifat-sifatnya seperti; Al-Karim, Al-Majid, Al-'Adzim, Al-'Aziz, Al-Haq, Al-Hakim, Al-'Aliyy, Ash-Shidq, Al-Mubarak, Al-'Ajb, Al-Mubin, Al-'Araby dan yang menunjukkan fungsi Alquran seperti; Adz-Dzikr, Al-Furqan, Asy-Syifa', Al-Mau'idzah, Al-Balagh, Al-Basyir, An-Nadzir, At-Tadzkirah, An-Nur, Al-Bayan, Al-Busyra, Al-Bashair, Ar-Rahmah, Al-Burhan, Al-Hukm. Adapun perbedaan Alquran dengan hadis baik hadis qudsi ataupun hadis nabawi yang mencakup keistimeawaan Alquran dari sisi kemukjizatan, sumbernya, asal-usulnya dan penisbahannya, keabsahan riwayatnya, perantara dalam penyampaiannya, nilai ibadahnya dan pemeliharaannya yang mana hadis tidak memiliki semua hal tersebut sehingga ada hadis yang dapat diterima ada pula yang tertolak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, yang mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait topik ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang Alquran. Diharapkan, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami kedudukan Alquran sebagai pedoman hidup umat Islam dan sebagai bukti nyata dari kebesaran Allah ﷻ.

Kata kunci: Definisi Alquran, Nama-nama Alquran, Perbedaan Alquran dan Hadis

Abstract

The Quran is the holy book of Muslims, which is a revelation from Allah ﷻ conveyed to the Prophet Muhammad ﷺ as a miracle, so that no one can rival it or even create something similar, and it is a tangible proof of the prophethood of Prophet Muhammad ﷺ. It was revealed through the angel Gabriel and transmitted through mutawatir narration, ensuring its authenticity and preservation. This research aims to deepen the understanding of the Quran, covering its definition, various names, attributes, and its differences with Hadith. The results of this study conclude that the Quran has a definition discussed from two perspectives, namely etymology and terminology, referring to the views of scholars. Furthermore, it can also be concluded that the Quran has various names that describe its glory, both those that indicate the essence of the Quran itself such as: Al-Quran, Al-Kitab, Kalamullah, Ar-Ruh, At-Tanzil, Amrullah, Al-Qaul, Al-Wahy. There are also names that indicate its attributes such as: Al-Karim, Al-Majid, Al-'Adzim, Al-'Aziz, Al-Haq, Al-Hakim, Al-'Aliyy, Ash-Shidq, Al-Mubarak, Al-'Ajb, Al-Mubin, Al-'Araby and those that indicate the functions of the Quran such as: Adz-Dzikr, Al-Furqan, Asy-Syifa', Al-Mau'idzah, Al-Balagh, Al-Basyir, An-Nadzir, At-Tadzkirah, An-Nur, Al-Bayan, Al-Busyra, Al-Bashair, Ar-Rahmah, Al-Burhan, Al-Hukm. As for the differences between the Quran and Hadith, whether it is Qudsi Hadith or Nabawi Hadith, which include the uniqueness of the Quran in terms of its miraculous nature, its source, its origin and attribution, the authenticity of its narration, the intermediary in its transmission, its value in worship, and its preservation, which Hadith does not possess all of these characteristics, resulting in some Hadith being accepted and others being rejected. The method used in this research is a literature study with a qualitative approach, which collects and analyzes literature related to this topic to provide a comprehensive overview of the Quran. It is hoped that this research can help readers better understand the position of the Quran as a guide for the lives of Muslims and as tangible evidence of Allah's greatness.

Keywords: *Definition of Quran, Names of the Quran, Difference between Quran and Hadith.*

PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab suci umat Islam berupa wahyu untuk Rasulullah ﷺ dengan malaikat Jibril sebagai perantara yang Allah ﷻ turunkan. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Alquran memegang posisi terpenting untuk kaum muslimin di penjuru dunia. Keistimewaan Alquran terletak pada kemukjizatannya yang tidak dapat disamai oleh kitab-kitab suci lainnya, serta peranannya menjadi petunjuk hidup untuk umat dalam berbagai aspek kehidupannya. Oleh karenanya, memahami definisi, nama-nama, sifat-sifat, serta perbedaannya dengan hadis sangat penting untuk memperdalam wawasan keagamaan dan spiritual umat Islam. Dalam tulisan ini, penulis akan membahas berbagai aspek penting mengenai Alquran, seperti definisinya baik dari segi etimologi maupun terminologi menurut para ulama, serta nama-nama dan sifat-sifat Alquran yang mencerminkan kemuliaannya. Selain itu, tulisan ini juga akan membahas perbedaan antara Alquran dan hadis, baik qudsi maupun hadis nabawi.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengenal dan memahami lebih mendalam mengenai Alquran, baik dari segi maknanya, nama-nama yang dimilikinya, sifat-sifat yang menunjukkan kemuliaannya, serta perbedaannya dengan hadis. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat lebih memahami kedudukan Alquran sebagai sumber ajaran yang tidak hanya menjadi petunjuk hidup, tetapi juga sebagai bukti nyata dari kebesaran Allah ﷻ.

METODE

Artikel ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis definisi, nama-nama, sifat-sifat, serta perbedaan antara Alquran dan hadis. Data yang digunakan diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas tentang definisi Alquran, nama-nama Alquran, sifat-sifatnya, serta perbedaan antara Alquran dan hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Alquran

1. Definisi Alquran berdasarkan Etimologi

Secara bahasa, Alquran memiliki beberapa penafsiran menurut para ulama. Ada yang berpendapat bahwa kata ini tanpa menggunakan huruf hamzah, dan ada pula yang berpendapat sebaliknya. Berikut adalah beberapa pandangan tersebut:

a. Ulama yang berpendapat tanpa menggunakan huruf hamzah:

- 1) Imam Asy-Syafi'i (150-204 H/767-820 M), yang merupakan salah satu imam mazhab berpendapat bahwa Alquran adalah nama yang khusus, yang tidak diambil dari kata lain (bukan *musytaq*) seperti Taurat, Zabur, dan Injil (Drajat, 2017; Mardan, 2010).
- 2) Al-Farra (Wafat 207 H/823 M), beliau merupakan seorang ahli bahasa menurutnya Alquran diambil dari kata *قَرَائِن* (jamak *قرينة*), berarti indikator, petunjuk atau berkaitan, sebab ayat-ayat dalam Alquran saling berhubungan satu sama lain seakan menjadi petunjuk apa yang dimaksud oleh ayat lainnya. Dia juga menjelaskan bahwa huruf ن pada akhir kata *قَرَائِن* adalah huruf asli, bukan tambahan (Acim, 2020; Ajahari, 2018; Mardan, 2010).
- 3) Al-Asy'ari (260-324 H/873-935 M), merupakan seorang ahli dalam ilmu kalam berpendapat bahwa Alquran diambil dari kata *قَرَن* berarti bergabung, karena di dalam Alquran terhimpun ayat-ayatnya yang digabungkan menjadi satu mushaf (Ajahari, 2018; Mardan, 2010).

b. Ulama yang berpendapat dengan menggunakan huruf hamzah:

- 1) Az-Zajjaj (Wafat 311 H/928 M) berpendapat bahwa Alquran diambil dari kata *الْقُرْء*, berarti menghimpun, seperti makna dalam kalimat *فُرِيَ الْمَاءُ فِي الْحَوْضِ*, yang berarti air terkumpul dalam kolam. Hal ini dikarenakan Alquran menghimpun atau terkumpul di dalamnya ajaran-ajaran dari kitab suci yang turun sebelum Alquran.

- 2) Al-Lihyani (Wafat 215 H/830 M), seorang ahli bahasa berpendapat bahwa Alquran diambil dari kata *قَرَأَ*, berarti membaca, yang bentuk lafaznya diambil dari masdar *عُقْرَان*, yang berarti *مَقْرُوء* atau yang dibaca (Ajahari, 2018; Drajat, 2017; Mardan, 2010).

Dr. Subhi Ash-Shalih berpendapat bahwa pandangan ter-*rajih* yaitu pernyataan bahwa Alquran merupakan bentuk masdar dan muradif dari kata *قِرَاءَة*, berarti bacaan. Secara harfiah, kata ini berasal dari akar kata *قَرَأَ-يَقْرَأُ-قِرَاءَةً-قُرْأْنَا*, yang artinya bacaan atau himpunan. Alquran dianggap sebagai bacaan yang wajib dibaca dan dipelajari, serta mencakup ajaran-ajaran dari kitab-kitab samawi lainnya (Mardan, 2010). Sebagaimana firman Allah ﷻ berikut:

﴿ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸ ﴾

Yang artinya: Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. (Al-Qiyamah: 17-18)

2. Definisi Alquran Secara Terminologi

Alquran sulit untuk dibatasi menggunakan pengertian yang logis agar mengklasifikasikan dalam jenis, bagian, dan ketentuan-ketentuannya khusus, dengan menentukan genus, diferensiasi, juga sifatnya, yang membuat sulit untuk memberikan pengertian yang benar-benar jelas dan konkret. Definisi yang lebih konkret mengenai Alquran adalah dengan menghadirkannya dalam pikiran atau kenyataan, seperti merujuk pada apa yang tertulis dalam mushaf dan dibacakan menggunakan lisan. Dengan demikian, kita bisa mengatakan bahwa Alquran adalah apa yang terdapat di antara dua jilid buku, atau Alquran dimulai dengan *Bismillahirrahmanirrahim* dan diakhiri dengan *minal Jinnati wannas*.

Meskipun tidak mudah untuk mengungkapkan pengertiannya secara pasti, para ulama tetap berusaha memberikan berbagai definisi yang dapat mendekati maknanya. Berikut adalah beberapa definisi tersebut:

- a. Alquran adalah firman Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, yang membacanya merupakan ibadah (Al-Qaththan, 2015).

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

- b. Alquran merupakan kalam Allah ﷻ yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, tertulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara *mutawatir* (dari banyak orang), serta membacanya merupakan ibadah (Sidiq & Subhan, 2022).

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﷺ الْمَكْتُوبُ بِالصَّحَافِ الْمَنْقُولُ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

- c. Menurut ulama ushul dan Abdul Wahab Khalaf, Alquran merupakan wahyu Allah ﷻ yang diturunkan melalui malaikat Jibril ke dalam hati Nabi Muhammad ﷺ, lafaznya menggunakan bahasa Arab yang bermakna *haq*, yang menjadi hujah bagi Nabi ﷺ bahwa ia benar utusan Allah dan sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia yang mana membaca Alquran adalah ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah (Rifani, 2019).

كَلَامُ اللَّهِ الَّذِي نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَمَعَانِيهِ الْحَقَّةُ لِيَكُونَ حُجَّةً لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷻ وَدُسْتُورًا لِلنَّاسِ يَهْتَدُونَ بِهِدَايِهِ وَقُرْبَةً يَتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

- d. Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Alquran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, meskipun hanya dengan satu surah.

الكَلَامُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ لِلْإِعْجَازِ بِسُورَةٍ مِنْهُ

- e. Muhammad Ali Ash-Shabuni berpendapat, Alquran merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai penutup para nabi dan rasul, melalui malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara *mutawatir* membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas.

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسْطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

- f. Menurut Dr. H. Abd. Muin Salim, Alquran kitab suci umat Islam merupakan kalam Allah ﷻ yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai peringatan, petunjuk, tuntunan, dan hukum bagi kehidupan manusia (Mardan, 2010).
- g. Menurut Syaikh Muhammad Al-Khudhary Beik, Alquran merupakan kalam Allah yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk dipahami isinya dan diingat selalu, disampaikan dengan cara *mutawatir*, dan tertulis dalam mushaf antara kedua kulitnya yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas (Yasir & Jamaruddin, 2016).
- h. Menurut Muhammad Salim Muhsin, Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, tertulis dalam mushaf-mushaf dan disampaikan secara *mutawatir* kepada kita, serta membacanya dianggap sebagai ibadah, Alquran juga menjadi penentang bagi orang yang tidak percaya, walau dengan surah yang terpendek.
- i. Syaikh Muhammad Abduh berpendapat, Alquran merupakan firman mulia yang diturunkan oleh Allah ﷻ kepada nabi yang paling sempurna (Muhammad ﷺ), yang ajarannya mencakup segala ilmu pengetahuan. Alquran adalah sumber pengetahuan yang hanya dapat dipahami oleh orang yang memiliki jiwa suci dan akal yang cerdas (Ajahari, 2018).

Melalui pemaparan pengertian sebelumnya, kita dapat menyimpulkan Alquran mencakup beberapa aspek penting berikut:

1. Firman Allah ﷻ: Alquran merupakan kalam atau perkataan dari Allah ﷻ, bukan perkataan dari selain-Nya seperti perkataan jin, manusia, atau makhluk-makhluk lainnya. Yang mana hal ini dapat menyanggah pendapat yang menyatakan bahwa Alquran adalah perkataan Nabi Muhammad ﷺ, juga yang mengatakan bahwa Alquran adalah makhluk.
2. Kalam yang diturunkan: Alquran adalah firman Allah ﷻ yang diturunkan ini mengecualikan firman Allah yang tidak diturunkan, yang hanya khusus untuk-Nya. Sebagaimana firman Allah ﷻ berikut:

﴿ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَذَ كَلِمَتِ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ۝ ١٠٩ ﴾

Yang artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)." (Al-Kahfi: 109)

3. Turun untuk Nabi Muhammad ﷺ: Alquran diturunkan khusus untuk penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad ﷺ, yang menunjukkan bahwa Alquran bukanlah kitab yang diberikan kepada nabi atau rasul sebelumnya. Ini juga menegaskan bahwa tidak ada nabi atau rasul setelah Nabi Muhammad ﷺ, dan tidak ada kitab suci setelah Alquran.
4. Mukjizat, Alquran adalah mukjizat: yang dapat membantah dan menentang mereka yang mencoba menentangnya. Bahkan dengan satu surah terpendek sekalipun, Alquran membuktikan keistimewaannya yang tidak dapat ditiru oleh siapapun, sejak dulu hingga sekarang.
5. Melalui malaikat Jibril: Alquran diturunkan melalui malaikat Jibril 'Alaihissalam, yang membedakan Alquran dengan wahyu-wahyu Allah yang tidak melalui Jibril, seperti wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad ﷺ pada peristiwa Isra Mikraj atau yang datang melalui mimpi. Sebagaimana firman Allah ﷻ berikut:

﴿ قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ... ۝ ١٠٢ ﴾

Yang artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Ruhulkudus (Jibril) menurunkannya (Al-Qur'an) dari Tuhanmu dengan hak..." (An-Nahl: 102)

6. Berbahasa Arab: Yang menandakan bahwa terjemahan dalam bahasa lain bukanlah Alquran secara hakikat dan lafaznya. Terjemahan hanya merupakan penafsiran makna dari Alquran meski berbahasa Arab. Sebagaimana firman Allah ﷻ berikut:

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝ ٢ ﴾

Yang artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti. (Yusuf: 2)

Yang artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Apakah kamu tidak mengerti?. (Al-Anbiya': 10)

- c. *Kalamullah*, nama ini menunjukkan bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan untuk penutup para nabi dan rasul ﷺ. Terdapat pada firman Allah ﷻ berikut:

﴿ وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَا أَمَرَهُ... ٦٠ ﴾

Yang artinya: Jika seseorang di antara orang-orang musyrik ada yang meminta perlindungan kepada engkau (Nabi Muhammad), lindungilah dia supaya dapat mendengar firman Allah kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya... (At-Taubah: 6)

- d. *Ar-Ruh*, Alquran disebut *Ar-Ruh* sebab Alquran merupakan wahyu yang dapat membuat jiwa kaum mukmin hidup. Selain itu, wahyu ini juga diturunkan melalui malaikat Jibril, yang dikenal sebagai *Ruhulamin* (Syukran, 2019). Atau bisa juga berarti ibarat ruh untuk jasad supaya senantiasa hidup, ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan Alquran bagi hati manusia sebagaimana pendapat Abu As-Su'ud (Al-Dausary, n.d.). Terdapat pada firman Allah ﷻ berikut:

﴿ وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا... ٥٢ ﴾

Yang artinya: Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rûh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami... (Asy-Syura: 52)

- e. *At-Tanzil*, dalam bahasa Arab artinya sesuatu yang diturunkan (Acim, 2020), ini mengisyaratkan bahwa Alquran merupakan wahyu yang diturunkan untuk Rasulullah ﷺ (Drajat, 2017). Diantaranya terdapat pada firman Allah ﷻ berikut:

﴿ وَإِنَّهُ لَنَزِيرٌ لِّرَبِّ الْعَالَمِينَ... ١٩٢ ﴾

Yang artinya: Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. (Asy-Syu'ara: 192)

- f. *Amrullah*, nama ini berarti perintah atau ketetapan Allah ﷻ. Alquran berisi perintah, larangan, serta berbagai hal yang harus ditaati oleh seluruh bani Adam. Terdapat pada firman Allah ﷻ berikut:

﴿ ...فَإِنْ بَعَثَ إِحْدَهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ... ٩ ﴾

Yang artinya: ...Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah... (Al-Hujurat: 9)

- g. *Al-Qaul*, berarti firman, yang menunjukkan bahwa Alquran adalah firman Allah ﷻ. Terdapat pada Surah Al-Qasas: 51 sebagai berikut:

﴿ ﴿ وَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ... ٥١ ﴾ ﴾

Yang artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan perkataan itu (Al-Qur'an) secara berkesinambungan untuk mereka agar selalu mengingat(-nya).

- h. *Al-Wahy*, nama ini berarti wahyu, yang menegaskan bahwa Alquran adalah wahyu dari Rabb ﷻ yang diberikan untuk Rasulullah ﷺ (Syukran, 2019). Terdapat pada firman Allah ﷻ berikut:

﴿ قُلْ إِنَّمَا أُنزِلْتُ بِالْوَحْيِ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ... ٤٥ ﴾

Yang artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya memperingatkanmu dengan wahyu." Akan tetapi, orang-orang tuli (musyrik) tidak mendengarkan seruan bila mereka diberi peringatan. (Al-Anbiya': 45)

2. Nama-nama Alquran yang Menunjukkan Sifat-sifat Alquran

- a. *Al-Karim*, berarti mulia yaitu Allah memuliakannya dari kitab-kitab sebelumnya, memuliakannya dari berbagai tuduhan yang disematkan kepadanya seperti sihir, syair atau kedustaan, bahkan Allah ﷻ bersumpah pada surah Al-Waqi'ah: 76 tentang penetapan kebenaran Alquran. Ada juga yang berpendapat bahwa maknanya ia bukanlah makhluk, atau karena di dalamnya memuat ajaran akhlak yang mulia juga karena ia menjadikan orang yang menghafal Alquran sebagai orang yang mulia

bahkan orang yang membacanya akan dihormati. Terdapat pada firman Allah ﷻ pada Surah Al-Waqi'ah: 77 berikut:

﴿ إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ٧٧ ﴾

Yang artinya: Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur'an yang sangat mulia.

- b. *Al-Majid*, berarti mulia yang terletak di puncak tertinggi, termulia dan berkah, yang keagungannya amat luas, yang kaya maknanya juga tak terhitung berkahnya. Terdapat pada firman Allah ﷻ berikut:

﴿ ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ ١ ﴾

Yang artinya: Qāf. Demi Al-Qur'an yang mulia. (Qaf: 1)

- c. *Al-'Adhzim* berarti agung, menunjukkan bahwa Alquran adalah kenikmatan yang paling agung, dan kalau Alquran dibandingkan dengan setiap kenikmatan dunia akan sangat rendah dan hina. Salah satu firman Allah ﷻ adalah:

﴿ وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ٨٧ ﴾

Yang artinya: Sungguh, Kami benar-benar menganugerahkan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung. (Al-Hijr: 87)

- d. *Al-'Aziz*, artinya hal yang bernilai harganya, diambil dari (العزة) bermakna kekuatan untuk menjaga sebab hal berharga harus mendapat perlindungan, dan Allah lah yang melindunginya dan menjaganya, bisa juga berarti yang menang dan tak terkalahkan sebagaimana argumentasi yang ada dalamnya. Terdapat pada firman Allah ﷻ berikut:

﴿ إِنَّ الدِّينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ٤١ ﴾

Yang artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka, (pasti mereka akan celaka). Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia. (Fussilat: 41)

- e. *Al-Haq*, berarti benar yakni tidak ragu-ragu akan kebenarannya, kata ini juga untuk mendefinisikan pembatasan jenis kebenarannya hanya terhadap Alquran seakan-akan tidak ada lagi kebenaran selain Alquran tidak seperti kitab suci yang lain pada saat ini sudah tercampur dengan kebatilan. Terdapat pada firman Allah ﷻ berikut:

﴿ وَإِنَّهُ لَحَقُّ الْيَقِينِ ٥١ ﴾

Yang artinya: Sesungguhnya ia (Al-Qur'an itu) adalah kebenaran yang meyakinkan. (Al-Haqqah: 51)

- f. *Al-Hakim*, berarti bijak menurut Abu 'Ubaidah berarti disusun secara rapi agar menjelaskan setiap batasan baik halal atau haram juga hukumnya, bisa juga berarti pemberi keputusan atas apa yang manusia perselisihkan, atau ketetapan karena di dalamnya terdapat ketetapan dari Allah ﷻ dan menurut Muqatil berarti terpelihara dari kebatilan (Al-Dausary, n.d.), kata Al-Hakim tercantum dalam Surah Az-Zukhruf: 4 berikut:

﴿ وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ٤ ﴾

Yang artinya: dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu berada di dalam Ummul Kitāb (Lauh Mahfuz) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi, dan penuh hikmah.

- g. Ada juga nama-nama yang lain seperti *Al-'Aliyy* (tinggi) dalam Surah Az-Zukhruf: 4, *Ash-Shidq* (benar) dalam Surah Az-Zumar: 33, *Al-Mubarak* (diberkahi) dalam Surah Shad: 29, *Al-'Ajb* (mengagumkan) dalam Surah Al-Jinn: 29, *Al-Mubin* (jelas atau terang) dalam Surah Al-Maidah: 15, *Al-'Araby* (berbahasa Arab) dalam Surah Yusuf: 2 dan lain-lain (Syukran, 2019).

3. Nama-nama yang Menunjukkan Fungsi Alquran

- a. *Adz-Dzikr*, nama ini digunakan untuk menyebut Alquran 9 kali pada 8 ayat dan 7 surah (Ajahari, 2018). Arti dari *Adz-Dzikr* adalah peringatan, yang menunjukkan bahwa Alquran mengandung berbagai peringatan bagi umat manusia. Nama ini juga bisa bermakna mengingat atau menyebut nama Allah ﷻ, karena dalam Alquran terdapat banyak sebutan tentang *Asmaa Allah ﷻ* (*dzikrullah*) (Muslehuddin et al., 2020). Terdapat pada firman Allah ﷻ berikut:

﴿ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ۚ ﴾

Yang artinya: yang membawa berita gembira dan peringatan. Akan tetapi, kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mendengarkan.

- g. *An-Nadzir*, Alquran disebut sebagai pemberi peringatan, yang mana Alquran mengingatkan manusia akan adanya hukuman dan balasan atas siapa saja yang mendurhakai Allah ﷻ, tercantum dalam Surah Fushilat: 4 yang telah dipaparkan sebelumnya.
- h. *At-Tadzkirah*, artinya pesan atau nasihat, yang menunjukkan bahwa Alquran mengingatkan keturunan Adam untuk selalu melaksanakan syariat Allah ﷻ, sebagaimana yang terkandung dalam Surah Al-Muddatsir: 54 berikut:

﴿ كَلَّا إِنَّهُ تَذَكُّرٌ ۚ ٥٤ ﴾

Yang artinya: Sekali-kali tidak! Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah suatu peringatan.

- i. *An-Nur*, Alquran disebut sebagai cahaya karena ia menerangi hati dan pikiran bani Adam, menerangkan hal-hal samar, yang berkaitan dengan hukum maupun akhlak. Sebagaimana terdapat dalam Surah An-Nisa: 174 berikut:

﴿ ... وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا ۚ ١٧٤ ﴾

Yang artinya: ... Dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an).

- j. *Al-Bayan*, ia disebut sebagai keterangan karena ia memberikan penjelasan yang jelas mengenai pokok ajaran Allah ﷻ, sebagaimana tertulis dalam Surah Ali Imran: 138 berikut:

﴿ هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ۚ ١٣٨ ﴾

Yang artinya: Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

- k. *Al-Busyra*, nama ini berarti berita gembira, yang menunjukkan bahwa Alquran membawa berita yang membahagiakan bagi kaum mukmin, bahwa ada pahala serta surga yang menjadi balasan untuk mereka, tercantum dalam Surah An-Naml: 2 berikut:

﴿ هُدًى وَبُشْرَىٰ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ ٢ ﴾

Yang artinya: (Sebagai) petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang mukmin.

- l. *Al-Bashaair*, berarti bukti atau keterangan yang jelas, yang menunjukkan bahwa Alquran menjadi bukti yang sangat valid dan nyata agar mengantarkan umat menuju kedamaian. Nama ini terdapat dalam Surah Al-Jasiah: 20 berikut:

﴿ هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ۚ ٢٠ ﴾

Yang artinya: Ini (Al-Qur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini(-nya).

- m. *Ar-Rahmah*, nama ini berarti rahmat, karena Alquran adalah rahmat bagi seluruh umat manusia, yang memberikan keselamatan di kehidupan dunia juga akhirat, sebagaimana tercantum dalam Surah Luqman: 3 berikut:

﴿ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ۚ ٣ ﴾

Yang artinya: Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

- n. *Al-Burhan*, berarti bukti yang nyata, sebab Alquran menjadi dalil yang jelas akan kebenaran dari Allah ﷻ (Syukran, 2019). Alquran juga menjadi hujah bagi hamba-hamba-Nya juga sebagai dalil bahwa Nabi Muhammad ﷺ benar seorang utusan Allah ﷻ (Al-Dausary, n.d.). Yang tercantum dalam Surah An-Nisa: 174

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ... ﴾

Yang artinya: Wahai manusia, sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran (Nabi Muhammad dengan mukjizatnya)...

- o. *Al-Hukm*, Alquran disebut sebagai hukum atau peraturan, karena ia merupakan sumber hukum dalam Islam, sebagaimana tercantum dalam Surah Ar-Ra'd: 37 (Daulay et al., 2023).

﴿ وَكَذَٰلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا... ﴾

Yang artinya: Demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai penentu hukum yang berbahasa Arab...

Alquran memiliki banyak sekali nama yang tidak tercakup pada tulisan ini, namun dapat disimpulkan bahwa nama yang paling sering digunakan yaitu nama Alquran dan *Al-Kitab*. Dr. Muhammad Abdullah Daraz menjelaskan bahwa Alquran disebut Quran sebab ia dibaca menggunakan lisan juga disebut *Al-Kitab* sebab ia ditulis menggunakan pena. Keduanya ini menggambarkan makna yang sesuai dengan kenyataannya. Nama-nama tersebut juga mengisyaratkan bahwa Alquran dipelihara baik berupa hafalan maupun berupa tulisan. Jika satu bentuk melenceng, bentuk lainnya akan meluruskan, sebagai bukti penjagaan ganda dari Allah ﷻ. Kedua penjagaan ini menunjukkan kitab suci sebelum Alquran berlaku pada zamannya saja, sementara Alquran menghimpun hakikat dan ajaran yang ada pada kitab *samawi* lainnya yang turun sebelum Alquran dan berlaku hingga akhir zaman kelak (Al-Qaththan, 2015).

C. Perbedaan Alquran dengan Hadis

Secara umum, hadis terbagi menjadi dua kategori: pertama, yang bersumber nis dari Allah ﷻ, seperti hadis qudsi, dan kedua, yang bersumber dari ijtihad dan pemahaman Rasul ﷺ, yaitu hadis nabawi. Hadis nabawi, jika benar, akan didiamkan oleh wahyu, namun jika salah, wahyu akan turun untuk mengoreksinya. Perbedaan utama antara kedua jenis hadis ini terletak pada cara penisbahannya. Hadis qudsi isinya Allah ﷻ sebagai penisbahannya, sementara lafaznya Nabi Muhammad ﷺ yang dinisbahkan sebagai penyampai wahyu. Sedangkan dalam hadis nabawi, meski Rasul ﷺ berbicara bukan berdasarkan keinginan pribadi, melainkan atas wahyu dari Allah ﷻ, tidak ada pembeda yang jelas seperti dalam hadis qudsi.

Adapun perbedaan antara Alquran dan hadis qudsi adalah sebagai berikut:

1. Mukjizat dan Tantangan: Alquran merupakan mukjizat yang menantang orang Arab untuk membuat sesuatu yang setara dengannya, namun hingga kini, tidak ada yang mampu menandinginya, bahkan untuk satu surah pun. Sebaliknya, hadis qudsi tidak memiliki unsur tantangan dan bukanlah mukjizat.
2. Asal Usul Wahyu atau Penisbahannya: Alquran disandarkan sepenuhnya kepada Allah ﷻ. Sedangkan hadis qudsi, meskipun isinya berasal dari Allah ﷻ, namun Nabi Muhammad ﷺ sebagai penisbahannya, karena Rasulullah ﷺ merupakan penyampai wahyu tersebut.
3. Keabsahan Riwayat: Seluruh isi Alquran disampaikan secara mutawatir, yang berarti kepastiannya sudah terjamin. Sementara hadis qudsi umumnya disampaikan melalui riwayat *khbar ahaad*, yang tidak selalu pasti kebenarannya, dan kadang-kadang dapat ditemukan hadis qudsi yang sahih, hasan (baik), atau *dha'if* (lemah).
4. Ibadah dalam Salat: Membaca Alquran adalah bagian dari ibadah dan dapat dibaca dalam salat. Sedangkan membaca hadis qudsi dalam salat dilarang, bahkan dapat membatalkan salat, meskipun membaca hadis qudsi secara umum tetap mendapatkan pahala.
5. Sumber Lafaz dan Makna: Alquran, baik lafaz maupun maknanya, berasal dari Allah ﷻ, sementara hadis qudsi makna bersumber dari Allah, sedangkan lafaznya berasal dari Nabi Muhammad ﷺ. Karenanya, banyak ahli hadis membolehkan menyampaikan hadis qudsi menggunakan makna saja. Hal ini berbeda dengan Alquran, yang jika diriwayatkan hanya dengan maknanya akan dianggap sebagai perubahan atau penyelewengan yang disebut *tahrif*.
6. Perantara Wahyu: Alquran selalu disampaikan kepada Rasulullah ﷺ melalui malaikat Jibril, sementara hadis qudsi tidak.
7. Pemeliharaan oleh Allah: Alquran dijaga dan dilestarikan oleh Allah ﷻ, sedangkan hadis qudsi tidak mendapatkan penjagaan yang sama.

Perbedaan antara Alquran dan hadis secara umum adalah sebagai berikut:

1. Sumber Kalimat: Semua ucapan, perilaku, dan penetapan pada hadis adalah tanggapan insan, meskipun berasal dari wahyu. Sementara itu, Alquran adalah kalam Allah ﷻ yang langsung diturunkan.

2. Bentuk Penyampaian: Alquran selalu disampaikan dalam bentuk kalam atau ungkapan kata-kata, sedangkan hadis tidak selalu dalam bentuk kata-kata yang tetap, bisa berupa pengikraran nabi terhadap suatu perbuatan atau *khabar* tentang perbuatan dan sifat nabi.
3. Metode Riwayat: Alquran diriwayatkan secara mutawatir, dengan setiap ayatnya memiliki sanad yang pasti. Sedangkan hadis tidak selalu diriwayatkan dengan cara ini.
4. Pemeliharaan dari Kesalahan: Alquran dilindungi oleh Allah ﷻ dari segala kesalahan, sedangkan hadis tidak dijamin demikian, yang menyebabkan munculnya pemalsuan dan perbedaan riwayat dalam hadis (Masdudi, 2016).

KESIMPULAN

Alquran adalah wahyu untuk Rasulullah ﷺ yang Allah ﷻ berikan dengan malaikat Jibril sebagai perantaranya, agar menjadi petunjuk hidup bagi umat manusia. Sebagai kitab suci umat Islam, Alquran memiliki berbagai aspek penting yang mencakup definisi, nama-nama, sifat-sifat, serta perbedaannya dengan hadis. Secara etimologis dan terminologis, definisi Alquran menunjukkan bahwa ia adalah firman Allah yang merupakan mukjizat dan pedoman hidup umat manusia, diturunkan dalam bahasa Arab, dan terjaga secara mutawatir. Alquran juga memiliki banyak nama yang mencerminkan kemuliaannya, seperti Al-Kitab, Kalamullah, dan Al-Furqan, yang menggambarkan dzat, sifat, serta fungsi utama kitab ini. Di samping itu, ada perbedaan antara Alquran dan hadis, yang mencakup antar hadis qudsi dan hadis nabawi, dalam hal asal-usul wahyu, keabsahan riwayat, serta statusnya dalam ibadah, yang menjadikannya berbeda dalam substansi dan otoritas sebagai sumber ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, S. A. (2020). *Kajian Ulumul Qur'an* (Ahyar (Ed.); 1st ed.). CV. Al-Haramain Lombok.
- Ajahari. (2018). *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al Qur'an)* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Alquran Al-Karim
- Al-Dausary, M. (n.d.). *Ragam Nama Dan Sifat Al-Qur'an*. Kuliah Islam Online.com.
- Al-Qaththan, M. khalil. (2015). *Mabahits fi Ulum Al-Quran* (A. Z. Akaha & M. Ihsan (Eds.); A. R. El-Mazni (Trans.); 12th ed.). Pustaka Al-Kautsar.
- Arief, S. (Ed.). (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (1st ed.). Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
- Daulay, S. S., Suciyandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>
- Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (1st ed.). Kencana.
- Mardan. (2010). *Al-Qur'an Sebuah Pengantar* (2nd ed.). Pustaka Mapan.
- Masdudi. (2016). *Studi Al-Qur'an*.
- Muslehuddin, Fahrurroz, M., & Zahraini. (2020). *Keagungan Al- Qur ' an: Menggali Ilmu-Ilmu Al- Qur'an* (E. Padli (Ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Rifani, A. (2019). Bahasa Al-Qur'an Sebagai Bagian Dalam Ijtihadiyyah. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(2), 39–62. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/issue/view/472>
- Sidiq, U., & Subhan, M. (2022). *Ulumul Qur'an 1* (A. C. Rofiq (Ed.)). Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung.
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Quran* (J. Arni (Ed.)). Asa Riau.